

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi nasional, sektor UMKM dapat menyerap lapangan kerja sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran dan kemiskinan di masyarakat yang kemudian secara agregat akan memberikan efek yang sangat besar dalam aktivitas perekonomian. Oleh sebab itu, keberadaan UMKM dalam aktivitas perekonomian nasional sangatlah penting dan merupakan bentuk nyata dari pengamalan ekonomi kerakyatan dalam menopang pembangunan ekonomi nasional.

Sejarah mengabadikan dengan baik bagaimana sektor UMKM mampu bertahan dalam aktivitas perekonomian nasional Ketika Indonesia dilanda krisis ekonomi tahun 1998.¹ Sektor UMKM mempunyai kemampuan untuk

¹Alyas dan Rakib, "Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan (Study Kasus Usaha Roti di Kabupaten Maros)," *Jurnal Sosiohumanira*, Vol. 19, No. 2 (Juli 2017), h. 114.

bertahan yang cukup tinggi dalam menghadapi krisis ekonomi. Hal ini disebabkan antara lain kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang terjadi yang relative tinggi. Dalam kondisi lingkungan usaha yang mengalami perubahan dengan cepat, maka fleksibilitas suatu usaha untuk menyesuaikan dengan lingkungan merupakan faktor mutlak agar tetap bertahan.²

Peranan UMKM yang begitu besar ditunjukkan dengan jumlah total unit usaha sebesar 99% dari usaha yang ada berdasarkan hasil data dari kementerian koperasi dan UKM tahun 2019. Perkembangan usaha mikro pun mengalami peningkatan sebesar 1,97% pada tahun 2018-2019 (Tabel 1.1).

²Sugeng Haryanto, "Potensi dan Peran Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Dalam Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Mikro," *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Vol. 7, No. 3 (Oktober 2011), h. 230.

Tabel 1.1
Perkembangan Data UMKM Tahun 2018-2019

Indikator	Tahun 2018		Tahun 2019		Perkembangan Tahun 2018-2019	
	Jumlah	Pangsa (%)	Jumlah	Pangsa (%)	Jumlah	%
UMKM	64.194.057	99,99	65.465.497	99,99	1.271.440	1,98
Usaha Mikro (UMI)	63.350.222	98,68	64.601.352	98,67	1.251.130	1,97
Usaha Kecil (UK)	783.132	1,22	798.679	1,22	15.547	1,99
Usaha Menengah (UM)	60.702	0,09	65.465	0,10	4.763	7,85

Sumber: kementerian koperasi dan UMKM

Berdasarkan tabel 1.1 jumlah usaha mikro, kecil dan menengah dari tahun 2018-2019 meningkat. Peningkatan jumlah UMKM terbesar berada pada usaha mikro, dari hal ini kita bisa lihat kesesuaian pemerintah dalam pemberian KUR (kredit usaha rakyat) melalui Bank Wakaf Mikro untuk usaha mikro yang terus berkembang dari tahun-ketahun. Keberadaan usaha mikro yang mendominasi menjadi bukti bahwa usaha mikro berperan penting dalam pertumbuhan perekonomian melalui aktivitasnya.

Meskipun memiliki peran penting dalam aktivitas perekonomian nasional, sektor UMKM memiliki berbagai macam tantangan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Permasalahan yang paling mendasar dihadapi oleh sektor UMKM meliputi: sumber daya manusia yang kurang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dalam pengembangan usaha, masalah permodalan, kurangnya sarana dan prasarana, serta kurangnya akses pemasaran produk.³

Dari penjelasan ini, diketahui adanya permasalahan finansial yang muncul dan menjadi penghambat dalam perkembangan usaha mikro yaitu masalah permodalan.

Dalam pengembangan sektor UMKM dibutuhkan suntikan permodalan yang berupa pembiayaan dalam bentuk kredit atau pinjaman yang harus mampu menjadi modal bagi kegiatan ekonomi dan menjadi motor penggerak dalam menjalankan roda usaha.⁴

³Anggraeni, Hardjanto dan Hayat, "Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal dan Potensi Internal," *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 1, No. 6 (2013), h. 1287.

⁴Sugeng Haryanto, *potensi, ...*, h. 231.

Seperti dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Haniyah dan Khasan dalam jurnal tahun (2018: 799), mengatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara modal usaha terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil, semakin tinggi tingkat modal usaha maka semakin baik perkembangan usaha mikro yang akan dicapai dan sebaliknya semakin rendah modal usaha maka semakin sulit perkembangan usaha mikro dan kecil.

Permasalahan permodalan yang dihadapi oleh sektor usaha mikro disebabkan karena sebagian besar pelaku usaha mikro yang ada di desa tanara belum mampu mengakses lembaga keuangan formal/bank. Keterbatasan akses sumber-sumber pembiayaan formal/bank ini di siasati dengan mencari sumber-sumber lembaga non informal seperti Rentenir.⁵

Rentenir menjadi salah satu pilihan yang digunakan dalam akses penyediaan modal bagi sektor UMKM karena dengan meminjam uang dari Rentenir tidak membutuhkan

⁵Rofiah, K. "Peran Lembaga Keuangan Mikro Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Ponorogo," *Jurnal Penelitian Islam*, Vol. 5, No. 1 (2011), h. 49.

jaminan, persyaratan kelengkapan surat-surat identitas dan keterangan jenis usaha lainnya. Proses peminjaman yang cepat dan kemudahan untuk mencicil atau mengangsur uang pinjaman tersebut dapat dengan cicilan atau angsuran secara harian, mingguan, dan bulanan sesuai dengan kemampuan dan kesepakatan yang telah di sepakati antara peminjam dan pihak rentenir. Kisaran bunga utang dari rentenir yang sangat tinggi tidak menyurutkan pelaku usaha mikro untuk hidup dan berjalan dengan system rentenir tersebut.

Berpijak dari aktivitas rentenir yang ada di masyarakat, otoritas jasa keuangan (OJK) selaku regulator industry jasa keuangan berusaha untuk melawan kegiatan rentenir yang ada di tengah-tengah masyarakat dengan memperluas akses keuangan melalui *branchless banking* yang disebut dengan program layanan keuangan tanpa kantor dalam rangka keuangan inklusif (LAKU PADAI), serta mendorong kredit pinjaman dengan bunga yang ringan melalui lembaga keuangan mikro (LKM).

Dalam hal ini, posisi lembaga keuangan dalam pengembangan sektor UMKM menjadi penting dengan memegang peran bagi tersedianya akses sumber-sumber pembiayaan kepada pelaku UMKM dalam bentuk permodalan. Namun, realitas yang terjadi saat ini yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro adalah sulitnya mereka dalam mengakses sumber-sumber pembiayaan tersebut.⁶

Lembaga keuangan merupakan institusi yang memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat dalam memperoleh akses jasa keuangan baik layanan jasa keuangan konvensional maupun layanan jasa keuangan Syariah. Dengan kemudahan masyarakat memperoleh akses layanan jasa keuangan maka keterlibatan masyarakat dalam system perekonomian semakin nyata dan mampu mereduksi kemiskinan.

Disisi lain, lembaga keuangan memiliki fungsi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan, serta pencapaian stabilitas system

⁶Irmawati,S. “Model Inklusi Keuangan Pada UMKM Berbasis Pedesaan,” *Jurnal Of Economics And Policy*, Vol. 6, No. 2 (2013), h. 153.

keuangan sesuai dengan amanat yang tercantum peraturan presiden republik Indonesia nomor 82 tahun 2016 tentang strategi nasional keuangan inklusif.

Dalam rangka mendorong fungsi dari lembaga keuangan sebagai institusi yang mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan, pencapaian stabilitas sistem keuangan, serta melawan praktik rentenir di tengah-tengah masyarakat maka OJK membuat suatu inovasi melalui *pilot project* yang bernama “Bank Wakaf Mikro” yang berdiri di lingkungan pondok pesantren.

Bank wakaf mikro adalah platform lembaga keuangan mikro Syariah yang menyediakan pembiayaan, non deposito taking, imbal hasil rendah maksimal 3% per tahun, berbasis kelompok dan tanpa agunan. Bank wakaf mikro fokus pada pemberdayaan masyarakat miskin produktif.⁷ Sasaran BWM adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pesantren, mengingat potensi pemberdayaan pesantren sangat

⁷Siska, M. Yunus & Eva, “Peran dan Legalitas Bank Wakaf Mikro Dalam Pengentasan Kemiskinan Berbasis Pesantren di Indonesia,” *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 12, No. 1 (Desember, 2019), h. 8.

besar sesuai data kemenag terdapat 28.194 pesantren di seluruh Indonesia,⁸ sehingga dengan jumlah tersebut diharapkan dapat tergali potensi besar untuk memberdayakan umat dan berperan dalam mengikis kesenjangan ekonomi dan pengentasan kemiskinan, khususnya masyarakat di sekitar Pondok Pesantren An-Nawawi Tanara.

Presiden Joko Widodo mengatakan bahwa bank waqaf mikro mampu menyelesaikan masalah yang tidak bisa diatasi oleh bank, mereka harus memiliki agunan dan administrasi yang menumpuk di bank.⁹ Adapun penyebaran bank wakaf mikro di Indonesia belum menyeluruh seperti lembaga keuangan Syariah lainnya yang berkembang begitu pesat. Salah satu keberadaan bank wakaf mikro yang terletak di area Pondok Pesantren An-Nawawi Tanara ini menjadi salah satu bank wakaf yang ada di serang.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh

⁸Siska, M. Yunus & Eva, *Peran dan, ...*, h. 9.

⁹Fillah Fitaloka, "Implementasi Konsep Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Islam di Bank Wakaf Mikro Al-Fitrah Wava Mandiri," (Skripsi, Program Study Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel, 2019), h. 1.

pembiayaan yang diberikan oleh bank wakaf mikro An-nawawi Tanara terhadap perkembangan usaha nasabah di lingkungan pondok pesantren, Maka penelitian ini diberi judul ***“Pengaruh Pembiayaan Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah Bank Wakaf Mikro An-Nawawi Tanara”***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian yaitu :

1. Sulitnya memperoleh kredit usaha rakyat atau pembiayaan/permodalan dari perbankan bagi pelaku usaha mikro desa tanara.
2. Sebagian besar pelaku usaha mikro yang ada di desa tanara belum mampu mengakses lembaga keuangan formal/bank.
3. Sebagian besar pelaku usaha mikro menggunakan sumber-sumber lembaga non informal atau rentenir.

C. Batasan Masalah

Dalam penulisan ini, penulis akan membatasi masalah untuk menghindari jangkauan yang terlalu luas dan

memperjelas objek penulisan serta mempermudah analisis terhadap permasalahan, maka penulis membatasi permasalahan di dalam penulisan ini yang menjadi objek penelitian ini yakni, Nasabah Bank Wakaf Mikro An-Nawawi Tanara yang memperoleh pembiayaan, serta perkembangan usaha nasabah setelah mendapatkan pembiayaan dari Bank Wakaf Mikro.

D. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pembiayaan terhadap perkembangan usaha nasabah Bank Wakaf Mikro An-Nawawi Tanara?
2. Seberapa besar pengaruh pembiayaan terhadap perkembangan usaha nasabah Bank Wakaf Mikro An-Nawawi Tanara?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah diatas, Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembiayaan terhadap perkembangan usaha nasabah Bank Wakaf Mikro An-Nawawi Tanara

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan terhadap perkembangan usaha nasabah Bank Wakaf Mikro An-Nawawi Tanara.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoris

Penelitian ini memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dengan menambah khazanah penelitian, terutama pada disiplin ilmu bank wakaf mikro mengenai perkembangan usaha nasabah setelah memperoleh pembiayaan yang diberikan oleh bank wakaf mikro. sehingga dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penambah pengetahuan dan wawasan ilmiah mengenai pengaruh pembiayaan terhadap perkembangan usaha nasabah bank wakaf mikro An-Nawawi Tanara.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih referensi untuk para peneliti selanjutnya yang akan melakukan

penelitian yang berkaitan dengan bank wakaf mikro sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan literatur pada kampus UIN SMH Banten khususnya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya Masyarakat Desa Tanara, agar lebih mengerti akan manfaat dari bank wakaf mikro sebagai sumber pembiayaan usaha mikro untuk menyelesaikan permasalahan perekonomian keluarga.

G. Kerangka Pemikiran

Dalam penyusunan proposal ini, peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang harus dipaparkan untuk menjelaskan tentang judul skripsi "*Pengaruh Pembiayaan*

*Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah Bank Wakaf Mikro
An-Nawawi Tanara”*

Berbagai negara berkembang termasuk Indonesia pada saat ini, sangat gencar dalam melakukan pembangunan diberbagai sektor, salah satunya yaitu pada sektor ekonomi. Pembangunan di bidang ekonomi dilaksanakan untuk mewujudkan pemerataan hasil-hasil pembangunan salah satu sektor di bidang ekonomi tersebut adalah usaha kecil. Pembangunan pada industry kecil atau usaha mikro kecil dan menengah diarahkan agar mampu berkembang secara mandiri untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Dalam sejarah perekonomian Indonesia, usaha mikro, kecil dan menengah merupakan kelompok usaha dengan jumlah paling besar dan terbukti handal menghadapi goncangan krisis ekonomi. Namun demikian, industry kecil dalam perkembangannya masih menghadapi berbagai persoalan yang perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak, antara lain meliputi rendahnya produktivitas dan sumber daya manusia, manajemen yang belum professional, kurang

tanggap terhadap perubahan teknologi dan kurangnya permodalan.¹⁰

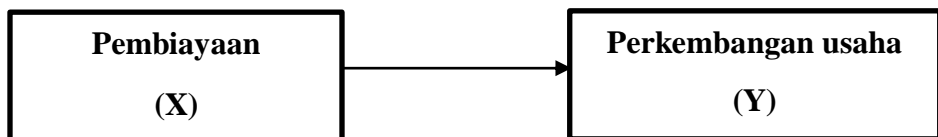
Dari penjelasan diatas diketahui adanya permasalahan finansial dalam usaha yaitu permasalahan permodalan/pembiayaan.

Pembiayaan secara luas bearti Financing atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan di pakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti halnya bank wakaf mikro kepada nasabah.¹¹ Dalam pengembangan sektor usaha mikro dibutuhkan suntikan permodalan yang berupa pembiayaan dalam bentuk kredit atau pinjaman yang harus mampu menjadi modal bagi kegiatan ekonomi yang bisa diberikan oleh bank wakaf mikro untuk perkembangan usaha

¹⁰Ahmad Ridha dan Suaraiya Putri, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kerajinan Tas Aceh di Desa Ulee Madon Kecamatan Muara Batu Kecamatan Aceh Utara,” *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 1, No.1 (Maret, 2017), h. 87.

¹¹Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), h. 260.

Bank wakaf mikro adalah lembaga keuangan mikro Syariah dengan tujuan memfasilitasi akses pembiayaan bagi usaha mikro yang kekurangan permodalan dan juga yang tidak mempunyai akses pada lembaga keuangan formal/bank. Keberadaan bank wakaf mikro menjadi *pilot project* OJK maupun sebuah fenomena baru dalam perkembangan industry keuangan Syariah di Indonesia. Oleh karena itu dalam penelitian ini, akan diteliti pengaruh pemberian pembiayaan oleh bank wakaf mikro terhadap perkembangan usaha mikro.



H. Sistematika Pembahasan

Dalam menghasilkan penulisan yang baik, maka pembahasan harus dituliskan secara sistematis. Untuk mempermudah penulisan yang teratur yang terbagi dalam bab-bab yang saling berkaitan satu sama lain. Adapun sistematika penulisan skripsi ini :

BAB I : Pendahuluan

Dalam Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, Batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Berisi mengenai teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian atau dasar sari penulisan skripsi.

BAB III : Metodologi Penelitian

Metode penelitian berisi penguraian secara rinci mengenai ruang lingkup penelitian, dan operasional variabel penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini penulis akan membahas tentang pengaruh pembiayaan terhadap perkembangan

usaha nasabah bank wakaf mikro dan pembahasan pengukuran penelitian.

BAB V : Penutup

Dalam bab ini dikemukakan kesimpulan-kesimpulan dan penjelasan dan hasil penelitian dari bab-bab sebelumnya serta dikemukakan juga saran-saran yang mendukung.